

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 RA'AS

Syaiful Rijal Alinata

Guru SMP Negeri 2 Ra'as, e-mail: syaifulrijalalinata@gmail.com

Abstrak : Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas VIII SMPN 2 Ra'as diperoleh gambaran bahwa kelas ini merupakan kelas yang pasif. Indikatornya adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Siswa cenderung diam, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti. Kondisi seperti ini jelas berakibat pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Terbukti dari rata-rata nilai ulangan harian, hanya 13 dari 24 siswa atau 54,17 % yang dinyatakan mencapai KKM. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penggunaan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ra'as tahun pelajaran 2015 / 2016. Pengambilan data untuk aktivitas siswa dilakukan dengan cara pengamatan, dan untuk hasil belajar dilakukan dengan mengambil data dari hasil nilai ulangan harian. Analisis data dilakukan dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan: Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS materi Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi dan Proses Terbentuknya NKRI dengan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw terjadi peningkatan 12,5%, yaitu dari 79,17 % (tuntas secara klasikal) pada siklus I menjadi 91,67 % (tuntas secara klasikal) pada siklus II.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Teknik Jigsaw.

Abstract: Based on the observations of the students of class VIII SMPN 2 Ra'as a picture that this class is a class that is passive. The indicator is the lack of participation of students in participating subjects. Students tend to be quiet, the courage to ask and answer the question too less. So that the process of learning seem less showed significant activity. Such conditions clearly resulted in student achievement in social studies. Evident from the average value of daily tests, only 13 out of 24 students or 54.17% stated achieve KKM. The purpose of this study was to find out the increase learning outcomes through the use of IPS jigsaw cooperative learning techniques in class VIII SMP Negeri 2 Ra'as the academic year 2015 / 2016. Data collection for student activities conducted by observation, and to the results of study conducted by retrieving data of the results of daily tests. Data was analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. Based on the results of data analysis can be concluded: The results of students in the learning process material IPS Events Around Proclamation and process of formation of the Homeland with cooperative learning methods Jigsaw model increased 12.5%, from 79.17% (complete classical) in cycle I became 91.67% (complete classical) in the second cycle.

Keywords: Improved Results Learning, Cooperative Learning, Jigsaw Technique.

PENDAHULUAN

SMPN 2 Ra'as adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di wilayah kepulauan. Karakteristik dan kemampuan akademik siswanya sangat beragam,

karena dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda. Salah satunya adalah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan pengamatan pada awal semester, terlihat dalam proses belajar mengajar untuk siswa kelas VIII dengan menggunakan metode mengajar konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan dan tugas) siswa menjadi bosan. Siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti mata pelajaran ini. Siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti. Artinya guru terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswanya pasif. Kondisi seperti ini jelas berakibat pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa rata-rata nilai ulangan harian, yang hanya 13 dari 24 siswa atau 54,17 % yang dinyatakan mencapai KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu nilai 70 dengan rata-rata perolehan nilai 65.

Untuk itu diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Dalam hal ini peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan strategi belajar mengajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ra'as dengan menggunakan teknik Jigsaw khususnya pada materi Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi dan Proses Terbentuknya NKRI. Metode ini paling sesuai untuk mata pelajaran ilmu sosial, kepustakaan, sebagian dari ilmu pengetahuan alam, dan bidang keilmuan lain yang tujuan pembelajarannya lebih pada penguasaan konsep dari pada penguasaan keterampilan (Slavin, 2009).

Penggunaan pembelajaran kooperatif tehnik jigsaw diyakini dapat mengatasi masalah di atas, karena (1) Dapat membangkitkan motivasi siswa, (2) Dapat menimbulkan respon untuk bertanya dan memberi pendapat, dan (3) Siswa dapat berlatih menghargai pendapat orang lain. Beberapa manfaat pembelajaran kooperatif termasuk tehnik jigsaw yaitu : (1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, (2) rasa harga diri menjadi lebih tinggi, (3) memperbaiki sikap terhadap Sejarah, (4) memperbaiki kehadiran, (5) penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar, (6) perilaku mengganggu lebih kecil, (7) konflik antar pribadi berkurang, dan (8) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi (Ibrahim, 2000).

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut : (1) Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tehnik jigsaw mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Ra'as tahun pelajaran 2015 / 2016, (2) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran kooperatif tehnik jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ra'as tahun pelajaran 2015 / 2016.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penggunaan pembelajaran kooperatif tehnik jigsaw pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ra'as tahun pelajaran 2015 / 2016.

Pada penelitian serupa sebelumnya yang dilakukan oleh Ning Endah Sri Rejeki, guru Matematika SMP Negeri 2 Toroh Grobogan, disimpulkan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Matematika sehingga sangat efektif untuk dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar (Rejeki, 2009). Oleh karena itu jika proses belajar mengajar Siswa Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Ra'as menggunakan

Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Pebruari pada semester II (Genap) tahun Pelajaran 2015 / 2016 di SMP Negeri 2 Ra'as yang beralamat di Jl. Raya Jungkat Kecamatan Ra'as. Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Ra'as dengan jumlah 24 siswa. Laki-laki 17 siswa dan perempuan 7 siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu metode penelitian yang berorientasi menyelesaikan permasalahan dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang telah dilakukan. Namun tak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya PTK memiliki keterbatasan, yaitu validitasnya (kesahihan PTK), dimana metodologi yang digunakan agak longgar (sifat informal), kaidah-kaidah penelitian kurang dapat dijaga (terutama dalam pengumpulan data), yang memungkinkan dimanipulasi oleh guru. Selain itu hasil dari PTK tidak dapat digeneralisasi karena terkait dengan siswa dalam kelas tertentu. Artinya solusi terhadap permasalahan yang diberikan hanya berlaku dalam kelas tersebut (Madeamin, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Sukidin, 2008).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar observasi aktivitas guru, Lembar observasi aktivitas siswa, Lembar Kegiatan, dan Lembar Tes. Analisis data dilakukan dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi: (a) Reduksi data meliputi pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan hingga penyusunan laporan penelitian, (b) Penyajian data meliputi pengumpulan informasi yang diperoleh dari data hasil reduksi dan penyusunan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang mendukung dalam menarik kesimpulan, (c) Penarikan kesimpulan meliputi pemberian makna, dan penyajian kebenaran dan gambaran data yang telah tersusun secara sistematis (Junaidi, 2006).

Adapun Indikator Keberhasilan dari penelitian ini adalah: (a) Keaktifan guru; Guru bisa dikatakan sudah melakukan perbaikan cara mengajar jika dari hasil pengamatan aktivitas guru diperoleh skor dengan kategori sangat baik yaitu minimal $\geq 75\%$; (b) Keaktifan belajar siswa; Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 75% dari seluruh siswa aktif atau ada pada kategori baik. Siswa dikatakan aktif jika persentase keaktifan siswa $\geq 75\%$ (kategori Sangat Baik); (c) Hasil belajar; Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa pada tes sebelumnya dan minimal 81% siswanya mencapai nilai KKM (minimal 70).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1, LK 1, soal tes 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar pengolahan nilai tes metode pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 11,15,16 Januari 2016 di kelas VIII dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Yaitu sesuai dengan langkah – langkah yang sesuai dengan pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) model Jigsaw.

Langkah – langkah pembelajarannya sebagai berikut :

(1) Kelompok Awal (home group).

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang.
- Guru membagikan LK kepada masing-masing kelompok yang didalamnya terdapat permasalahan-permasalahan yang harus dicari jawabannya. Jumlah permasalahan sesuai dengan jumlah anggota kelompok yaitu 4 permasalahan.
- Ketua kelompok membagi permasalahan tersebut kepada masing – masing siswa dalam satu kelompok, sehingga setiap siswa memperoleh soal yang berbeda.
- Siswa kemudian mencari jawaban terhadap soal yang diberikan guru.

(2) Kelompok Ahli (Expert Group)

- Setelah seluruh siswa memperoleh jawaban terhadap soal yang diterimanya, guru mengelompokkan mereka yang mempunyai soal sama menjadi satu kelompok. Kelompok ini disebut kelompok ahli.
- Dalam kelompok ahli mereka harus membahas jawaban dari masing – masing anggota sehingga diperoleh jawaban final yang nanti disampaikan pada anggota yang lain pada kelompok awal.
- Setelah diperoleh jawaban final, mereka kembali pada kelompok awal, dan masing – masing siswa secara bergilir menyampaikan hasilnya pada rekannya yang lain.
- Akhirnya secara keseluruhan masing – masing kelompok melaporkan hasilnya pada guru.
- Pada akhir pembelajaran guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban siswa terutama terhadap jawaban yang kurang sempurna. Untuk memperdalam materi juga dilakukan proses tanya jawab antara siswa dengan guru.
- Di akhir pembelajaran guru memberikan lembar tes kepada semua siswa untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas. Nilai dari hasil tes ini merupakan nilai individu. Tetapi nilai dari masing-masing individu tersebut nantinya akan di rekapitulasi menjadi nilai kelompok guna menentukan kelompok mana yang terbaik. Hal ini dimaksudkan agar seluruh anggota kelompok merasa bertanggung jawab dan berkepentingan akan tingkat penguasaan materi dari teman sesama kelompoknya.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Hal yang menjadi fokus pengamatan pertama adalah aktivitas guru. Untuk ini digunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Pengamatan dilakukan oleh guru lain sebagai kolaborator. Pada siklus I ini hasil pengamatan untuk aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aktifitas Guru Pada Siklus I

KEGIATAN	SKOR	%	KATEGORI
Persiapan	20	100	Sangat Baik
Pendahuluan	11	73,33	Baik
Kegiatan Inti	48	87,27	Sangat Baik
Penutup	10	100	Sangat Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru tersebut sudah sangat baik kecuali untuk kegiatan pendahuluan yang masih pada kategori baik.

Aktifitas siswa selama proses pembelajaran menjadi pengamatan selanjutnya baik oleh guru sebagai peneliti maupun oleh kolaborator. Dari lembar pengamatan aktivitas siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Aktifitas Siswa Pada Siklus I

Siswa No.	Skor	%	Kategori
1	8	53,33	Baik
2	9	60	Baik
3	12	80	Sangat Baik
4	9	60	Baik
5	7	46,67	Cukup
6	12	80	Sangat Baik
7	12	80	Sangat Baik
8	9	60	Baik
9	9	60	Baik
10	12	80	Sangat Baik
11	12	80	Sangat Baik
12	15	100	Sangat Baik
13	7	46,67	Cukup
14	9	60	Baik
15	14	93,33	Sangat Baik
16	12	80	Sangat Baik
17	15	100	Sangat Baik
18	14	93,33	Sangat Baik
19	15	100	Sangat Baik
20	13	86,67	Sangat Baik
21	10	66,67	Baik
22	8	53,33	Baik
23	11	73,33	Baik
24	15	100	Sangat Baik
Rata-Rata		74,72	

Dari tabel di atas diketahui bahwa untuk aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh nilai rata-rata persentase 74,72 % artinya ada pada kategori Baik. Tentunya perlu diupayakan peningkatan sehingga mencapai kategori sangat baik nantinya.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes tulis I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Nilai Tes Pada Siklus I

Siswa No.	Skor	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	40	50		√
2	60	75	√	
3	60	75	√	
4	60	75	√	
5	40	50		√
6	60	75	√	
7	60	75	√	
8	60	75	√	
9	50	62,5		√
10	60	75	√	
11	60	75	√	
12	70	87,5	√	
13	50	62,5		√
14	60	75	√	
15	70	87,5	√	
16	60	75	√	
17	70	87,5	√	
18	60	75	√	
19	70	87,5	√	
20	70	87,5	√	
21	70	87,5	√	
22	50	62,5		√
23	60	75	√	
24	70	87,5	√	
Jumlah		1.800	19	5
Rata-rata		75		

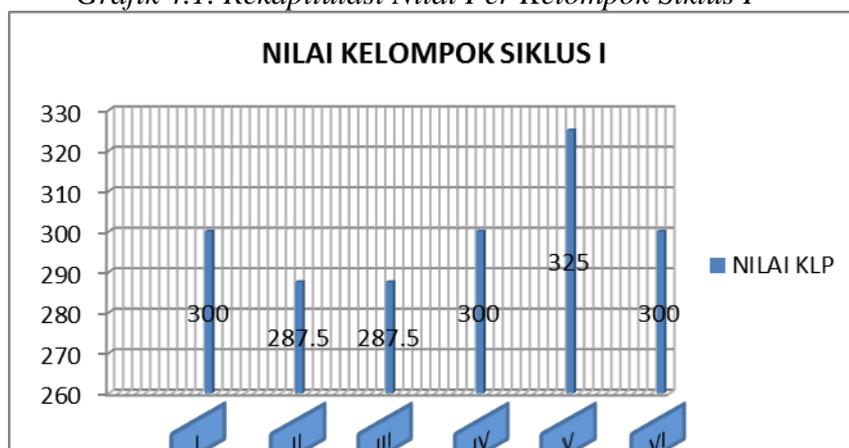
Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I

Uraian	Hasil Siklus I
Nilai rata-rata tes	75
Jumlah siswa yang tuntas	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
Persentase ketuntasan belajar	79,17
Klasikal	Belum Tuntas

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 79,17 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 81%.

Untuk mengetahui kelompok yang memperoleh nilai terbaik, maka dilakukan rekapitulasi nilai perkelompok sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 4.1. Rekapitulasi Nilai Per Kelompok Siklus I



Berdasarkan grafik 4.1 diketahui bahwa hanya satu kelompok, yaitu kelompok V, yang memiliki kategori Sangat Baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Siklus I, refleksi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. (3) Adanya siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung. (4) Kerjasama kelompok yang masih belum maksimal.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya yaitu: (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. (2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. (3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias. (4) Guru harus menekankan pentingnya kerjasama pada setiap kelompok.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 18, 22, 23 Januari 2016 di kelas VIII dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Untuk aktivitas guru pengamatan tetap dilakukan oleh guru lain sebagai kolaborator. Pada siklus II ini hasil pengamatan untuk aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Aktifitas Guru Pada Siklus II

KEGIATAN	SKOR	%	KATEGORI
Persiapan	20	100	Sangat Baik
Pendahuluan	13	86,67	Sangat Baik
Kegiatan Inti	48	87,27	Sangat Baik
Penutup	10	100	Sangat Baik

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa aktivitas guru tersebut pada setiap indikator sudah pada kategori sangat baik.

Aktifitas siswa selama proses pembelajaran menjadi pengamatan selanjutnya baik oleh guru sebagai peneliti maupun oleh kolaborator. Dari lembar pengamatan aktivitas siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Aktifitas Siswa Pada Siklus II

Siswa No.	Skor	%	Kategori
1	11	73	Baik
2	11	73	Baik
3	14	93	Sangat Baik
4	13	87	Sangat Baik
5	10	67	Baik
6	14	93	Sangat Baik
7	14	93	Sangat Baik
8	11	73	Baik
9	11	73	Baik
10	14	93	Sangat Baik
11	14	93	Sangat Baik
12	15	100	Sangat Baik
13	10	67	Baik
14	11	73	Baik
15	15	100	Sangat Baik
16	14	93	Sangat Baik
17	15	100	Sangat Baik
18	15	100	Sangat Baik
19	15	100	Sangat Baik
20	14	93	Sangat Baik
21	12	80	Sangat Baik
22	11	73	Baik
23	13	87	Sangat Baik
24	15	100	Sangat Baik
Rata-Rata		86,67	

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa untuk aktivitas siswa pada siklus II ini memperoleh nilai rata-rata persentase 86,67 % artinya ada pada kategori Sangat Baik.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi lembar tes II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah lembar tes II. Adapun data hasil tes pada siklus II adalah sebagai berikut:

Table 4.7. Nilai Tes Pada Siklus II

Siswa No.	Skor	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	60	75	√	
2	60	75	√	
3	70	87,5	√	
4	70	87,5	√	
5	50	62,5		√
6	70	87,5	√	
7	70	87,5	√	
8	70	87,5	√	
9	50	62,5		√
10	70	87,5	√	
11	70	87,5	√	
12	80	100	√	
13	60	75	√	
14	60	75	√	
15	70	87,5	√	
16	70	87,5	√	
17	80	100	√	
18	80	100	√	
19	80	100	√	
20	70	87,5	√	
21	70	87,5	√	
22	60	75	√	
23	70	87,5	√	
24	80	100	√	
Jumlah		2.020	22	2
Rata-rata		84,17		

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus II

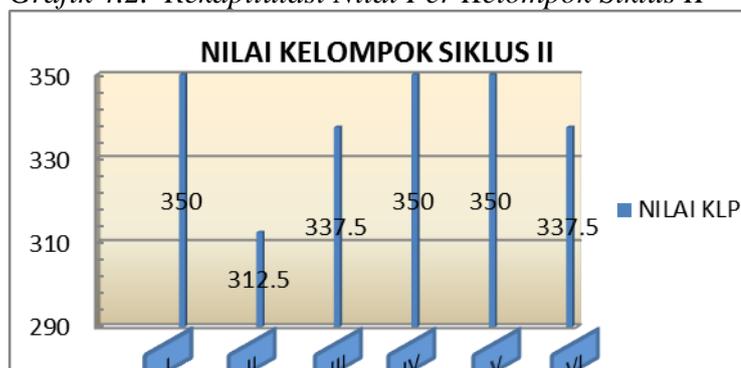
Uraian	Hasil Siklus II
Nilai rata-rata tes	84,17
Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
Persentase ketuntasan belajar	91,67
Klasikal	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 84,17 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95,83% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh

adanya peningkatan kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar dan juga kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Dan untuk mengetahui kelompok yang memperoleh nilai terbaik, maka dilakukan rekapitulasi nilai perkelompok sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 4.2. Rekapitulasi Nilai Per Kelompok Siklus II



Berdasarkan grafik 4.2 diketahui bahwa ada lima kelompok, yaitu kelompok I,III,IV,V,VI, yang memiliki kategori Sangat Baik. Sedangkan hanya satu kelompok yang berkategori Baik. Hal ini berarti kerjasama antar anggota kelompok sudah berlangsung sangat baik.

Dari data-data yang telah diperoleh sebagai refleksi dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. (4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pembahasan

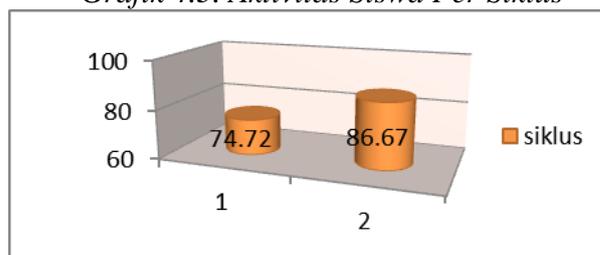
Aktifitas Guru

Untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya mulai persiapan atau perencanaan, aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LK/menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk semua aktivitas di atas berada pada kategori sangat baik.

Aktifitas Siswa

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS materi Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi dan Proses Terbentuknya NKRI dengan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw terjadi peningkatan dari 74,72 % (kategori Baik) pada Siklus I menjadi 86,67 % (Kategori Sangat Baik) pada Siklus II. Berarti terjadi peningkatan 11,95 %, seperti terlihat pada gambar di bawah ini :

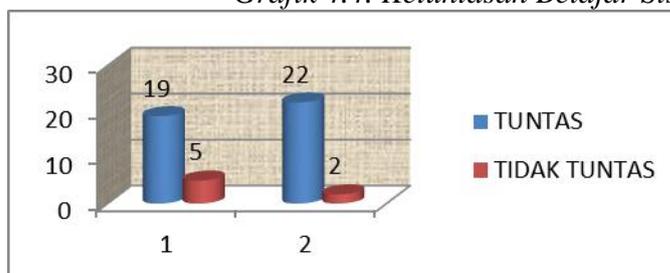
Grafik 4.3. Aktivitas Siswa Per Siklus



Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Terbukti siswa yang tuntas belajar di kelas meningkat dari 79,17 % (tuntas secara klasikal) pada siklus I menjadi 91,67 % (tuntas secara klasikal) pada siklus II. Ini berarti mengalami peningkatan sebesar 12,5 %. Seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Grafik 4.4. Ketuntasan Belajar Siswa



Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini pada siklus II maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Dan dengan demikian pembelajaran kooperatif teknik jigsaw berhasil meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis rumuskan beberapa kesimpulan, yaitu : (1) Pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ra'as. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam aktivitas belajar siswa. (2) Pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan prestasi hasil belajar materi Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi dan Proses Terbentuknya NKRI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ra'as Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sebagai saran untuk guru mata pelajaran IPS agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah teknik jigsaw. Dan kepada pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seperti media pembelajaran, buku-buku penunjang dan peralatan teknologi informasi yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, d. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: UNISA.
- Junaidi, A. M. (2006). *Strategi Meningkatkan Minat, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Gotong Royong*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur.
- Madeamin, I. (2012, Nopember 4). <http://www.ishaqmadeamin.com/2012/11/manfaat-keterbatasan-dan-persyaratan-ptk.html>. Dipetik September 4, 2016, dari Ishaq Madeamin Blog: <http://www.ishaqmadeamin.com>
- Rejeki, N. E. (2009). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII G Semester 2 SMP Negeri 2 Toroh Grobogan. *Media Penelitian Pendidikan* .
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sukidin, B. S. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.